



Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Generasi Z di Kota Surabaya

Arieck Nur Indiarti¹, Rahman Amrullah Suwaidi²

^{1,2} Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

E-mail Korespondensi: arieknurindiarti@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 21-08-2025

Revision: 29-08-2025

Published: 04-09-2025

DOI Article:

10.24905/permana.v17i3.1152

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan teman sebaya terhadap perilaku menabung generasi Z di Kota Surabaya. Di tengah kompleksitas ekonomi saat ini, sangat penting bagi generasi muda untuk membiasakan diri menabung dengan baik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif, dengan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada 100 responden dari generasi Z. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung. Sebaliknya, gaya hidup konsumtif dan pengaruh teman sebaya menunjukkan kontribusi negatif terhadap minat menabung. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan literasi keuangan serta kesadaran akan pola hidup sehat untuk mendukung kebiasaan menabung yang lebih baik pada generasi muda. Selain itu, dukungan sosial juga berperan penting dalam membantu pengambilan keputusan keuangan yang tepat.

Kata Kunci: gaya hidup; literasi keuangan; perilaku menabung; teman sebaya

A B S T R A C T

This study aims to examine the influence of financial literacy, lifestyle, and peer groups on the saving behavior of Generation Z in Surabaya. Amid the current economic complexity, it is very important for the younger generation to develop good saving habits. The method used in this research is quantitative, with data collected through the distribution of questionnaires to 100 respondents from Generation Z. The obtained data were then analyzed using the Partial Least Square (PLS) method. The research findings reveal that financial literacy has a positive and significant effect on saving behavior. Conversely, a consumptive lifestyle and peer influence show a negative contribution to the interest in saving. These findings emphasize the importance of enhancing financial literacy and awareness of a

Acknowledgment

1675

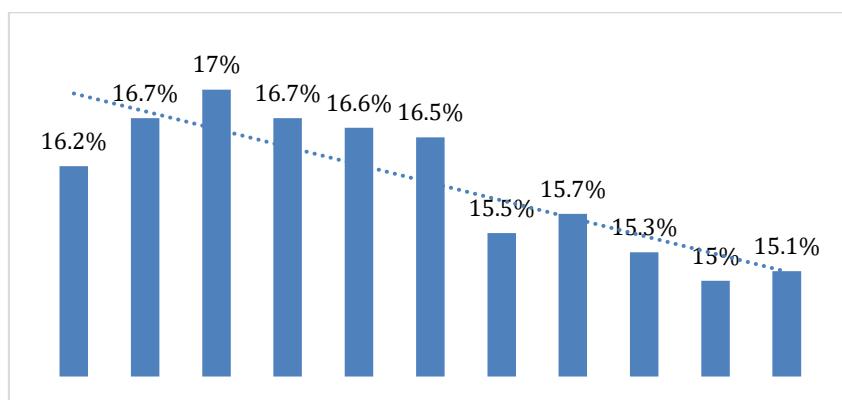
healthy lifestyle to support better saving habits among young people. Additionally, social support also plays an important role in assisting sound financial decision-making.

Key word: *lifestyle; financial literacy; saving behavior; peer influence*

© 2025 Published by Permana. Selection and/or peer-review under responsibility of Permana

PENDAHULUAN

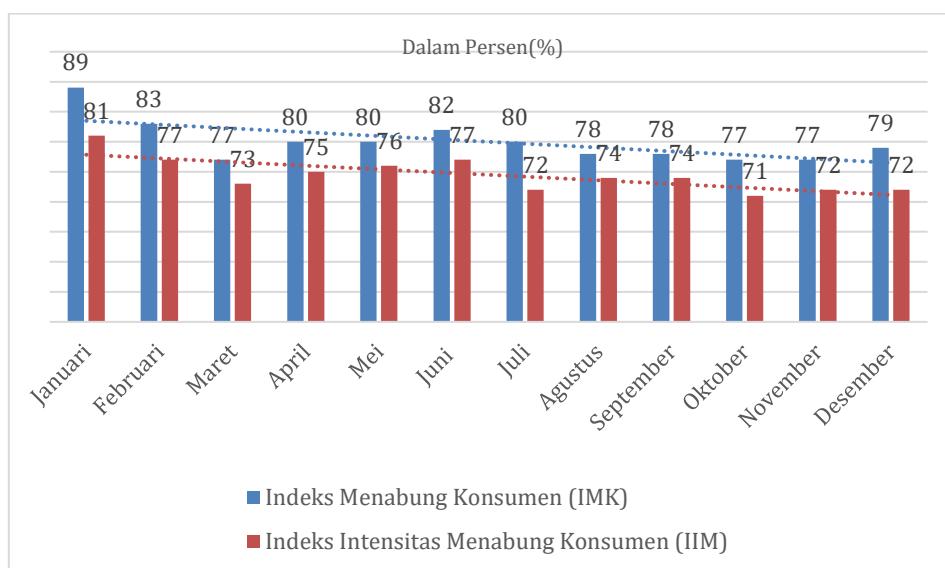
Keberhasilan suatu negara tidak terlepas dari perkembangan ekonomi negara tersebut. Salah satu aspek penting yang berfungsi sebagai indikator perkembangan ekonomi adalah tabungan. Menurut Sari&Anwar (2021), tabungan dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi karena dengan meningkatnya tabungan maka investasi juga akan meningkat, sehingga hal tersebut dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Di Indonesia, menabung tidak hanya sekadar aktivitas individu, tetapi juga memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, fenomena "makan tabungan" di Indonesia telah menjadi isu yang semakin mengkhawatirkan. Istilah ini merujuk pada kondisi di mana masyarakat terpaksa menggunakan tabungan mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, terutama ketika pendapatan tidak mencukupi. Banyak individu yang mengalami tekanan ekonomi yang signifikan akibat meningkatnya biaya hidup dan inflasi yang tidak sebanding dengan pertumbuhan pendapatan. Fenomena tersebut juga didukung dengan data Laporan Survei Konsumen Bank Indonesia (BI) periode November 2024 memberikan gambaran terkait komposisi tabungan masyarakat dari total pendapatan sebagai berikut:



Gambar 1 Perkembangan Proporsi Tabungan Indonesia Tahun 2024

Sumber : Bank Indonesia 2024

Tabel tersebut menunjukkan adanya fluktuasi sepanjang tahun. Data menunjukkan fluktuasi tabungan sepanjang tahun. Terdapat peningkatan signifikan pada bulan Maret, kemungkinan dipengaruhi oleh ekspektasi bonus tahunan atau sentimen positif terhadap ekonomi. Namun, setelah mencapai puncaknya, tren tabungan menunjukkan penurunan bertahap. Meskipun stabil di bulan April dan Mei, penurunan mulai terlihat jelas pada bulan Juni dan terus berlanjut hingga akhir tahun. Penurunan persentase tabungan ini mengindikasikan adanya perubahan dalam alokasi pendapatan masyarakat. Beberapa faktor yang mungkin menjadi penyebab antara lain peningkatan pengeluaran konsumsi akibat inflasi, perubahan prioritas kebutuhan, atau menurunnya keyakinan terhadap kondisi ekonomi di masa depan. Perubahan perilaku ini memiliki implikasi yang signifikan terhadap stabilitas sistem keuangan dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Selain data dari Bank Indonesia, LPS juga mengidentifikasi adanya penurunan tren menabung di kalangan masyarakat, yang tercermin dalam Indeks Menabung Konsumen (IMK) dengan data sebagai berikut :



Gambar 2 Indeks Menabung Konsumen (IMK) dan Indeks Intensitas Menabung (IIM).

Sumber : LPS Research Digest Desember 2024

Dari tabel di atas, pada bulan Desember 2024, IMK menunjukkan angka 79, lebih rendah dibandingkan dengan posisi Januari yang mencapai 89. Penurunan ini mengindikasikan bahwa sentimen masyarakat terhadap aktivitas menabung mengalami penurunan sepanjang tahun. Selain itu, Indeks Intensitas Menabung (IIM) juga menunjukkan penurunan, dari 81 pada Januari menjadi 72 pada bulan Desember, mengindikasikan penurunan volume dana yang disimpan. Kombinasi dari penurunan IMK dan IIM ini mengisyaratkan bahwa masyarakat

tidak hanya kurang berminat untuk menabung, tetapi juga cenderung mengurangi jumlah dana yang mereka simpan.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan pra-survei untuk mengetahui perilaku menabung dengan jumlah responden sebanyak 40 orang dari Generasi Z di Kota Surabaya. Hasil pra-survei ini memperkuat indikasi rendahnya perilaku menabung di kalangan Generasi Z di Surabaya, dan juga mengungkap beberapa fakta yang mengkhawatirkan terkait perilaku menabung mereka. Hanya 40% responden yang menyatakan menabung secara periodik. Selain itu, 35% yang berupaya mengontrol pengeluaran mereka, dan hanya 37,5% yang memiliki tujuan menabung untuk rencana masa depan. Bahkan, hanya 40% responden yang mengaku membeli barang hanya jika benar-benar dibutuhkan.

Fenomena makan tabungan yang marak terjadi di masyarakat saat ini tidak terlepas dari rendahnya tingkat literasi keuangan. Banyak individu yang belum memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai mengenai cara mengelola keuangan pribadi, melakukan investasi, serta merencanakan keuangan untuk kebutuhan jangka panjang. Kurangnya literasi keuangan menyebabkan seseorang kurang mampu mengidentifikasi perbedaan antara kebutuhan dasar dan keinginan, sehingga berpotensi mengalokasikan seluruh pendapatan tanpa menyisihkan sebagian untuk ditabung. Rendahnya pemahaman tentang pentingnya menabung dan manfaat investasi juga membuat individu tidak memiliki motivasi atau kebiasaan untuk menyisihkan dana sebagai cadangan masa depan. Oleh karena itu, literasi keuangan yang rendah menjadi salah satu variabel krusial yang memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku menabung, karena tanpa pengetahuan dan keterampilan pengelolaan keuangan yang baik, individu akan kesulitan dalam membangun kebiasaan menabung secara konsisten. Apalagi jika tingkat literasi yang rendah dibarengi dengan gaya hidup yang hedonis.

Gaya hidup juga menjadi faktor yang berpengaruh terhadap perilaku menabung. Gaya hidup hedonis mendorong individu untuk melakukan pengeluaran konsumtif sehingga alokasi untuk menabung menjadi terabaikan. Kurangnya perencanaan keuangan, kecenderungan berutang demi memenuhi gaya hidup, serta tidak adanya dana cadangan semakin memperburuk kemampuan individu untuk menabung. Akibatnya, kesempatan untuk membangun keamanan finansial dan investasi masa depan pun terlewatkan, sehingga gaya hidup yang tidak terkontrol ini secara signifikan berdampak buruk terhadap perilaku menabung. Gaya hidup ini biasanya terbentuk dari lingkungan teman sebaya.

Lingkungan pergaulan teman sebaya sering kali mendorong individu untuk melakukan pengeluaran yang berlebih seperti sering nongkrong di tempat mahal, membeli barang bermerk, atau mengikuti tren terbaru tanpa mempertimbangkan kondisi keuangan pribadi. Tekanan sosial untuk tampil sesuai standar kelompok membuat individu rela mengorbankan dana yang seharusnya bisa ditabung demi diterima dalam lingkungan pergaulan tersebut. Dorongan eksternal yang kuat ini dapat membuat perilaku menabung semakin sulit dilakukan, karena individu lebih memilih memenuhi ekspektasi teman sebaya daripada membangun kebiasaan menabung yang sehat.

Penelitian ini menggunakan Teori Perilaku Terencana atau *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991). Teori ini menjelaskan bahwa perilaku individu, termasuk menabung, dipengaruhi oleh niat yang terbentuk dari tiga komponen utama: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan. Dalam konteks penelitian ini, literasi keuangan berperan dalam membentuk sikap positif terhadap menabung, sedangkan pengaruh teman sebaya dan gaya hidup berkontribusi pada norma subjektif yang mendorong individu untuk menabung.

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam memilih produk keuangan, mengelola masalah keuangan, merancang perencanaan keuangan, serta membuat keputusan yang berkaitan dengan keuangan dan aspek ekonomi. Literasi keuangan mencakup pengetahuan dan pemahaman individu terhadap konsep-konsep keuangan yang berdampak pada pengambilan keputusan finansial mereka. Menurut penelitian Rosita & Anwar (2022), seseorang dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi biasanya lebih menyadari pentingnya menabung dan mampu mengambil keputusan keuangan yang lebih tepat. Selanjutnya, gaya hidup turut memberikan dampak yang cukup besar terhadap kebiasaan menabung seseorang. Gaya hidup yang hemat dan terencana dapat mendorong individu untuk lebih disiplin dalam pengelolaan keuangan. Individu dengan gaya hidup yang lebih terencana cenderung lebih mampu menyisihkan uang untuk tabungan (Alfius & Ivada, 2024). Teman sebaya sebagai faktor sosial juga tidak dapat diabaikan. Norma sosial yang terbentuk dalam kelompok teman sebaya dapat memengaruhi keputusan individu untuk menabung. Teman sebaya bisa memberikan pengaruh besar terhadap kebiasaan menabung seseorang, yang sering kali bersifat negatif. Perilaku konsumtif dari teman sebaya dapat mendorong seseorang untuk membeli barang tanpa melakukan pertimbangan matang terlebih dahulu, yang dapat mengganggu keputusan menabung (Fitriasari & Purwanto, 2021).

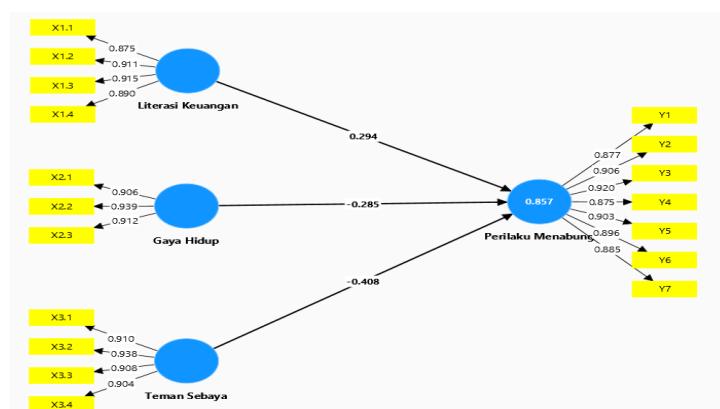
Penelitian ini bertujuan untuk menggali pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan teman sebaya terhadap perilaku menabung Generasi Z di Surabaya. Meskipun sudah terdapat beberapa studi yang membahas variabel-variabel seperti literasi keuangan, gaya hidup, dan pengaruh teman sebaya dalam konteks perilaku menabung, belum ada penelitian yang mengintegrasikan ketiga variabel tersebut secara menyeluruh dengan fokus khusus pada Generasi Z di Surabaya. Penelitian ini menjadi penting dalam membantu merumuskan strategi yang efektif untuk meningkatkan literasi keuangan, serta mengedukasi mereka tentang pentingnya kebiasaan menabung yang sehat. Temuan dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang berarti dalam merumuskan kebijakan serta merancang program edukasi keuangan yang lebih tepat sasaran guna membantu Generasi Z mencapai stabilitas finansial sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan metode kuantitatif, dengan data dikumpulkan melalui survei kuesioner yang melibatkan 100 partisipan Generasi Z di Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, serta teman sebaya terhadap perilaku menabung. Sampel ditentukan menggunakan teknik *simple random sampling*, sementara analisis data dilakukan dengan metode *Partial Least Square* (PLS) guna menguji keterkaitan antarvariabel. Selain itu, uji validitas dan reliabilitas juga dilakukan guna memastikan data yang dikumpulkan memiliki keakuratan dan konsistensi. Data primer yang diperoleh melalui kuesioner diharapkan memberikan wawasan mendalam tentang kebiasaan menabung generasi Z di Surabaya.

HASIL

Outer Model



Gambar 4 Outer Model

Sumber : Olah data, *Output SmartPLS*

1680

Dari gambar output PLS tersebut dapat dilihat bahwa besarnya nilai factor loading tiap indikator yang terletak diatas tanda panah diantara variabel dan indikator, juga bisa dilihat besarnya koefisien jalur (*path coefficients*) yang berada diatas garis panah antara variabel eksogen terhadap variabel endogen. Selain itu bisa juga dilihat besarnya R-Square yang berada tepat didalam lingkaran variabel endogen (variabel Perilaku Menabung).

Tabel 1. R-Square

R-square	
Perilaku Menabung	0.857

Sumber : Olah data, *Output SmartPLS*

Nilai R² sebesar 0,857 menunjukkan bahwa model ini dapat menjelaskan fenomena Perilaku Menabung yang dipengaruhi oleh variabel bebas seperti Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Teman Sebaya dengan kemampuan menjelaskan varians sebesar 85,7%. Sementara itu, sisanya sebesar 14,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini (selain Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Teman Sebaya).

Tabel 2. Path Coefficients

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Gaya Hidup -> Perilaku Menabung	-0.285	-0.273	0.091	3.123	0.002
Literasi Keuangan -> Perilaku Menabung	0.294	0.319	0.130	2.269	0.023
Teman Sebaya -> Perilaku Menabung	-0.408	-0.394	0.095	4.312	0.000

Sumber : Olah data, *Output SmartPLS*

Berdasarkan tabel *Path Coefficient* di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku menabung Generasi Z di Kota Surabaya. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *path coefficient* sebesar 0,294 dan nilai *T-statistic* sebesar 2,269, yang lebih besar dari 1,96 (berdasarkan tabel $Z_{\alpha} = 0,05$). Selain itu, nilai *P-value* sebesar 0,023 yang lebih kecil dari 0,05 juga mengindikasikan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik (positif).

Berdasarkan hasil analisis, gaya hidup memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap perilaku menabung Generasi Z di Kota Surabaya. Hal ini terbukti dengan nilai *path coefficient* sebesar -0,289 dan *T-statistic* sebesar 3,123 yang lebih besar dari 1,96 (berdasarkan



nilai tabel $Z\alpha = 0,05$). Selain itu, *P-value* sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05 juga menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik (negatif).

Kemudian yang terakhir, teman sebaya berpengaruh negatifif terhadap Perilaku Menabung Generasi Z di Kota Surabaya dapat, dengan *path coefficients* sebesar -0.408 dan nilai *T-statistic* sebesar $4,312 > 1,96$ (dari nilai tabel $Z\alpha = 0,05$) atau *P-values* sebesar 0,00 (lebih kecil dari 0,05), maka dapat dikatakan Signifikan (Negatif).

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung Generasi Z di Surabaya. Temuan ini menegaskan bahwa semakin tinggi pemahaman keuangan seseorang, semakin baik pula kemampuannya dalam mengelola keuangan, yang tercermin dari konsistensi menabung. Penelitian ini didukung oleh Raszad & Purwanto (2021), yaitu literasi keuangan memiliki pengaruh positif yang signifikan, dimana saat seseorang memahami dan menerapkan pengelolaan keuangan pribadi dengan baik, hal ini dapat membantu mewujudkan kondisi keuangan yang sehat, salah satunya melalui kebiasaan menabung. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh Rikayanti & Listiadi (2020), bahwa literasi keuangan pada seseorang memegang peranan penting dalam membentuk kebiasaan menabung yang baik. Individu dengan pemahaman yang mendalam mengenai literasi keuangan cenderung lebih menyadari pentingnya pengetahuan finansial dalam mengatur keuangan mereka, baik untuk memenuhi kebutuhan saat ini maupun untuk merencanakan masa depan.

Dengan literasi keuangan yang memadai, individu dapat membuat keputusan yang lebih bijak dan sehat terkait pengelolaan uang, yang pada gilirannya membantu mereka mencapai kesejahteraan di masa kini dan masa mendatang. Kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan ini tidak hanya mendorong mereka untuk menabung, tetapi juga menginspirasi tindakan proaktif dalam merencanakan keuangan pribadi.

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Menabung

Hasil penelitian yang telah dilakukan menggambarkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap perilaku menabung Generasi Z di Surabaya. Artinya, semakin besar pengeluaran untuk memenuhi gaya hidup, semakin rendah kecenderungan individu untuk menyisihkan uang sebagai tabungan.

1682



Penelitian ini didukung oleh Husna et al., (2023) yaitu gaya hidup berpengaruh terhadap minat menabung menabung mahasiswa. Selain itu, penelitian tersebut juga mengemukakan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap minat menabung, karena gaya hidup merupakan faktor kunci dalam menentukan cara hidup dan karakter siswa. Ketika siswa mengadopsi gaya hidup tertentu, mereka cenderung mengembangkan kebiasaan dan preferensi yang akan mempengaruhi keputusan finansial mereka.

Penelitian ini menunjukkan bahwa gaya hidup yang tinggi dapat menghalangi individu untuk mengembangkan kebiasaan menabung yang sehat. Dalam konteks generasi Z, gaya hidup yang konsumtif sering kali dipengaruhi oleh tekanan sosial dan ekspektasi dari lingkungan sekitar dan media sosial. Ketika individu merasa ter dorong untuk mengikuti tren terbaru atau mempertahankan standar hidup tertentu, mereka cenderung menghabiskan lebih banyak uang untuk kebutuhan yang kurang penting, seperti barang-barang mewah dan pengalaman yang sifatnya sementara. Selain itu, gaya hidup yang tinggi sering kali disertai dengan pengeluaran yang tidak terencana dan kurangnya disiplin dalam pengelolaan keuangan.

Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung

Penelitian yang telah dilakukan mengungkapkan bahwa pengaruh teman sebaya terhadap perilaku menabung menunjukkan bahwa lingkungan sosial, terutama teman sebaya, memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap kebiasaan menabung Generasi Z di Kota Surabaya. Teman sebaya sering kali memengaruhi individu untuk menghabiskan uang, yang pada gilirannya mengurangi kecenderungan mereka untuk menabung.

Penelitian ini didukung oleh bahwa teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung, generasi Z banyak menghabiskan waktu dengan teman sebaya sehingga hal tersebut yang memengaruhi berbagai aktivitas termasuk keuangan .Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh Krisdayanti (2020), yang mengungkapkan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh terhadap kebiasaan menabung. Generasi Z yang berada di lingkungan teman sebaya yang konsumtif cenderung mengikuti perilaku tersebut, sehingga mengurangi proporsi yang dialokasikan untuk tabungan. Hal ini menunjukkan bahwa dorongan untuk memenuhi ekspektasi sosial dan berpartisipasi dalam aktivitas konsumsi dapat mengalihkan perhatian dari tujuan menabung.



DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Disability, CBR and Inclusive Development*, 33(1), 52–68. <https://doi.org/10.47985/dcidj.475>
- Alfius, G., & Ivada, E. (2024). Pengaruh Uang Saku, Gaya Hidup, dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 9(1), 13. <https://doi.org/10.51211/joia.v9i1.2887>
- Fitriasari, R., & Purwanto, E. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Kepercayaan, Perilaku Konsumtif Terhadap Keputusan Menabung Generasi Z Tulungagung. *Jurnal Ilmu Manajemen Vol.*, 10(2), 215–224. <https://doi.org/10.22141/2224-0721.16.4.208486>
- Husna, P. M., Hafid, R., Bahsoan, A., Ilato, R., & Mahmud, M. (2023). Pengaruh Gaya Hidup terhadap Minat Menabung Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019. *Journal on Teacher Education*, 5(1), 537–542.
- Krisdayanti, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Uang Saku, Teman Sebaya, Gaya Hidup dan Kontrol Diri Terhadap Minat Menabung Mahasiswa. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 79–91. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma>
- Raszad, S. E. F., & Purwanto, E. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menabung (Studi Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Di Kota Surabaya). *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 3(2), 51. <https://doi.org/10.31599/jmu.v3i2.966>
- Rikayanti, V. R., & Listiadi, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pembelajaran Manajemen Keuangan, dan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 8(3), 117–124. <https://doi.org/10.26740/jpak.v8n3.p29-36>
- Rosita, C. A., & Anwar, M. (2022). Financial Literacy On Saving Behavior Through Lifestyle (Study On Female Entrepreneurs In The Sepanjang Market Sidoarjo Regency). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(6), 3327–3336. <http://journal.yrpipku.com/index.php/msej>
- Sari., Anwar. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Dengan Self Control Sebagai Variabel Mediasi Pada Mahasiswa S1 FEB UPN “Veteran” Jawa Timur. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(4), 81–92. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i2.1911>
- Syahdina, A. ., Arulia, I. I., Priyanta, N. ., Khairina, N. R. ., Amelia, R. ., Khairunnissa, S. ., & Aji, Z. S. S. . (2025). Faktor-Faktor Dalam Performa Karyawan. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 3(1), 54–62. <https://doi.org/10.62421/jibema.v3i1.137>
- Syahdina, A., Febriani, F. A., Melani, N. ., Airafaras, T. ., Prayudi, R. A. ., Arifien, M. R. ., & Abdulbar, H. . (2025). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Pelanggan. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 3(1), 26–35. <https://doi.org/10.62421/jibema.v3i1.140>



Syahdina, A. . . , Nuraini, S. . , Setiawan, S. D. . , Kumanireng, T. C., Saragih, E. D. . , Walid, A. F. . , & Nabilah, M. . (2025). Faktor-Faktor Dalam Keputusan Pembelian. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 3(1), 48–53. <https://doi.org/10.62421/jibema.v3i1.152>